

**PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal  
30 Juni 2023, 31 Desember 2022 dan 30 Juni 2022**



# PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TERSENDIRI  
1 JANUARI 2023 – 30 JUNI 2023  
PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama  | : Didik Tandiono   |
| Alamat Kantor  | : Plaza Sentral Lt. 20, Jl. Jendral Sudirman<br>Kav. 47, Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili / sesuai dengan KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Permata Hijau A6 RT.017 RW.002   |
| Nomor Telepon  | : (021) 5790 – 4488  |
| Jabatan  | : Wakil Presiden Direktur  |
| 2. Nama  | : Moenardji Soedargo   |
| Alamat Kantor  | : Plaza Sentral Lt. 20, Jl. Jendral Sudirman<br>Kav. 47, Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili / sesuai dengan KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Jl. Puri Mutiara VI No. 18A RT.006 RW.004                              |
| Nomor Telepon  | : (021) 5790 – 4488  |
| Jabatan  | : Direktur   |

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2023

Wakil Presiden Direktur

Direktur

(Didik Tandiono)

(Moenardji Soedargo)

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**ASET**

	<u>Catatan</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	<i>2d,2n,3,29</i>	18.009.392.162	27.151.464.306
Piutang usaha, neto	<i>2d,2e,2n,4,5,29</i>	45.152.766.892	46.757.105.231
Piutang lain - lain, neto	<i>6</i>	2.439.264.421	132.461.657
Persediaan	<i>2i, 7</i>	144.002.587.983	130.828.618.300
Uang muka kepada pemasok dan lain-lain		234.535.950	107.535.950
Biaya dibayar di muka	<i>2j</i>	293.844.390	1.432.423.473
Total Aset Lancar		<u>210.132.391.798</u>	<u>206.409.608.917</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan, neto	<i>2o,10</i>	14.243.405.123	14.243.405.123
Penyertaan saham	<i>8</i>	6.523.181.636	6.523.181.636
Aset tetap, neto	<i>2k,9</i>	427.376.977.020	437.403.489.157
Estimasi tagihan pajak	<i>2o,10</i>	31.977.329.487	34.480.608.687
Pinjaman kepada karyawan	<i>2e</i>	2.272.541.891	731.983.331
Uang jaminan	<i>2m</i>	2.489.028.547	2.094.222.454
Aset lain-lain		80.000.000	3.733.668.159
Total Aset Tidak Lancar		<u>484.962.463.704</u>	<u>499.210.558.547</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>695.094.855.502</b></u>	<u><b>705.620.167.464</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Pinjaman bank jangka pendek	-	21.192.719.390
Utang usaha - pihak ketiga	28.375.768.914	22.842.708.032
Utang lain-lain	82.243.469.397	71.880.604.875
Beban akrual	33.320.442.470	27.993.486.561
Utang pajak	6.530.122.268	4.204.499.543
Uang muka lain-lain	5.000.000.000	-
Pendapatan diterima di muka	1.839.877.168	2.369.751.043
Uang muka penjualan aset tetap	-	400.000.000
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank	240.805.004.727	256.174.179.717
Liabilitas sewa	806.351.315	1.613.699.415
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b><u>398.921.036.259</u></b>	<b><u>408.671.648.576</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank	186.167.334.015	190.288.327.431
Liabilitas sewa	-	249.473.470
Liabilitas imbalan kerja karyawan	66.752.259.443	67.290.001.293
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b><u>252.919.593.458</u></b>	<b><u>257.827.802.194</u></b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b><u>651.840.629.717</u></b>	<b><u>666.499.450.770</u></b>
<b>EKUITAS</b>		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp175 per saham		
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.440.000.000 saham	252.000.000.000	252.000.000.000
Tambahan modal disetor	52.681.380.953	52.681.380.953
Saldo Laba (Akumulasi kerugian)	(378.203.222.044)	(376.596.495.795)
Selisih atas akuisisi kepentingan non-pengendali	6.853.157.506	6.853.157.506
Penghasilan komprehensif lainnya	2.362.709.153	2.362.709.153
<b>Sub-Total</b>	<b><u>(64.305.974.432)</u></b>	<b><u>(62.699.248.183)</u></b>
Kepentingan Nonpengendali	107.560.200.217	101.819.964.877
<b>Total Ekuitas</b>	<b><u>43.254.225.785</u></b>	<b><u>39.120.716.694</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>695.094.855.502</u></b>	<b><u>705.620.167.464</u></b>

Jakarta, 31 Juli 2023  
Wakil Presiden Direktur

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
(Disajikan dalam Rupiah)

Untuk Enam Bulan Yang Berakhir  
Pada Tanggal-tanggal 30 Juni

	Catatan	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	<i>2e,2n,4,20</i>	202.741.163.642	384.635.532.354
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<i>2n,7,21</i>	153.641.224.082	336.753.540.712
<b>LABA BRUTO</b>		49.099.939.560	47.881.991.642
<b>PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI</b>	<i>2n,23,24,25,28</i>		
Beban penjualan		(9.050.613.653)	(9.711.934.519)
Beban umum dan administrasi		(37.651.903.714)	(49.375.140.424)
Pendapatan (beban) operasi lainnya		21.513.826.822	18.023.800.220
Beban Operasi, Neto		(25.188.690.545)	(41.063.274.723)
<b>LABA OPERASI</b>		<b>23.911.249.015</b>	<b>6.818.716.919</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<i>2n,26,27</i>		
Pendapatan keuangan		80.171.976	29.434.150
Beban keuangan		(14.609.805.786)	(9.499.977.365)
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain, Neto</b>		(14.529.633.810)	(9.470.543.215)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>9.381.615.205</b>	<b>(2.651.826.296)</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<i>2o,10,14</i>		
Beban Pajak, Neto		(5.248.106.114)	(5.624.661.827)
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.133.509.091</b>	<b>(8.276.488.123)</b>
Pendapatan Komprehensif lain-lain		-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>4.133.509.091</b>	<b>(8.276.488.123)</b>
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(1.606.726.249)	(11.568.795.295)
Kepentingan nonpengendali		5.740.235.340	3.292.307.171
<b>TOTAL</b>		<b>4.133.509.091</b>	<b>(8.276.488.124)</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<i>2q</i>	<b>(1,12)</b>	<b>(8,03)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
(Disajikan dalam Rupiah)

Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023

	Modal saham dasar - ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba Akumulasi (Rugi)	Selisih atas akuisisi kepentingan non-pengendali	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang-setelah pajak tangguhan	Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas, neto
Saldo per 31 Desember 2021	252.000.000.000	52.681.380.953	(335.312.605.424)	6.853.157.506	(945.225.645)	(24.723.292.610)	80.454.925.243	55.731.632.633
Rugi tahun berjalan 2022	-	-	(41.283.890.371)	-	-	(41.283.890.371)	15.448.925.249	(25.834.965.122)
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	3.307.934.798	3.307.934.798	884.017.994	4.191.952.792
Pembalikan bagian kepentingan nonpengendali atas akumulasi rugi bersih entitas anak tidak langsung	-	-	-	-	-	-	5.032.096.391	5.032.096.391
Saldo per 31 Desember 2022	252.000.000.000	52.681.380.953	(376.596.495.795)	6.853.157.506	2.362.709.153	(62.699.248.183)	101.819.964.877	39.120.716.694
Laba (Rugi) komprehensif enam bulan	-	-	(1.606.726.249)	-	-	(1.606.726.249)	5.740.235.340	4.133.509.091
Saldo per 30 Juni 2023	252.000.000.000	52.681.380.953	(378.203.222.044)	6.853.157.506	2.362.709.153	(64.305.974.432)	107.560.200.217	43.254.225.785

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni	
		2023	2022
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		204.279.204.081	390.060.729.430
Penerimaan kas dari :			
Penghasilan sewa		297.900.000	-
Penghasilan bunga		74.482.775	22.531.572
Lain lain		10.900.724.399	1.928.237.753
Pembayaran kas kepada pemasok		(122.925.100.107)	(243.259.200.732)
Pembayaran kas untuk :			
Gaji dan upah		(43.238.624.173)	(67.129.805.994)
Beban usaha (diluar biaya gaji dan upah)		(30.231.530.024)	(47.886.928.697)
Beban bunga		(8.001.150.280)	(10.325.443.713)
Pajak penghasilan badan dan pajak lainnya		(3.951.849.962)	(15.642.780.118)
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>7.204.056.709</b>	<b>7.767.339.501</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	9	401.250.000	37.189.958.833
Pembelian aset tetap	9	(2.762.433.700)	(746.733.272)
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	9	-	(459.765.206)
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(2.361.183.700)</b>	<b>35.983.460.355</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan pinjaman jangka pendek dari Bank		6.359.736.072	52.818.328.500
Pembayaran pinjaman jangka pendek dari Bank		(25.970.170.000)	(278.804.956.920)
Penambahan pinjaman jangka panjang dari Bank		-	263.321.127.500
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari Bank		-	(68.998.103.000)
Pembayaran liabilitas sewa		(1.091.028.600)	(595.735.447)
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>(20.701.462.528)</b>	<b>(32.259.339.367)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(15.858.589.519)</b>	<b>11.491.460.489</b>
<b>DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>6.716.517.375</b>	<b>755.528.415</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	3	<b>27.151.464.306</b>	<b>29.564.290.172</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	3	<b>18.009.392.162</b>	<b>41.811.279.076</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta Notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H. No. 38 dan akta Perubahan No. 39 tanggal 29 Desember 1993 mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan, perubahan pemegang saham dan penggantian nama Perusahaan menjadi PT Prasidha Aneka Niaga telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2678 dan Berita Negara No. 40 tanggal 20 Mei 1994. Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 127 tanggal 10 Mei 1994 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penawaran umum saham telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10.238.HT.01.04.TH.94 tanggal 5 Juli 1994 dan diumumkan dalam Tambahan No. 6079 dari Berita Negara No. 58 tanggal 21 Juli 1995, dan yang terakhir dengan akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H. No. 7 tanggal 10 April 1997 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 berikut peraturan-peraturan pelaksanaannya serta perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3797.HT.01.04.TH.97 tanggal 15 Mei 1997 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2135 dari Berita Negara No. 43 tanggal 30 Mei 1997. Perubahan terakhir dengan akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No.10 tanggal 20 Oktober 2008 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-97905.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 18 Desember 2008 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No.9 tanggal 30 Januari 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 196 tanggal 25 Agustus 2021, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-04411050 tanggal 26 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang

Perusahaan berdomisili di Jalan Jenderal Sudirman No. 47 Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Entitas induk dan Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT. Prasidha..

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 September 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp3.000 per saham. Perbedaan antara jumlah nilai nominal dengan jumlah harga jual saham (agio saham) tersebut sebesar Rp60.000.000.000. Pada tahun 1997, Perusahaan membagikan saham bonus (untuk setiap pemegang 2 saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham tanggal 8 Juli 1997, berhak atas 1 saham bonus).

Pada tanggal 30 Januari 2012, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp175 per lembar saham. Penurunan nominal saham ini diperlukan Perusahaan untuk melakukan kuasi reorganisasi secara hukum. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan kuasi reorganisasi secara konsolidasian. Selisih penilaian kembali aset dari Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi terhadap akumulasi rugi secara konsolidasian.

Saham Perusahaan sebanyak 1.440.000.000 saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**c. Struktur Entitas Anak**

Rincian mengenai Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

Anak Perusahaan	Domisili dan Tahun Usaha Komersial Dimulai	Bidang Usaha	% Pemi-likan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
				2023	2022
<b>Langsung</b>					
PT Aneka Bumi Kencana	Surabaya, 1984	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi	99,9990	6.321	30.468
PT Tirta Harapan Bali	Singaraja, 1973	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi	99,9900	413	472
PT Aneka Coffee Industry	Sidoarjo, 1996	Pabrik kopi bubuk dan instan hasil bumi	69,1500	519.110	521.125

Pada tanggal 7 Desember 2016, UCC Holdings Co. Ltd., Japan (UCC), pemegang saham ACL, menjual dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki oleh UCC di ACL, yang berjumlah 1.380 lembar saham dengan nominal Rp2.248.000 per saham ke Perusahaan, PT Citrabuana Tunggal Perkasa dan Itochu Singapore Pte. Ltd. secara proporsional dengan kepemilikan saham mereka di ACL. Penjualan dan pembelian saham diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 7 tanggal 7 Desember 2016. ACL telah menerima persetujuan amandemen izin prinsip dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pada tanggal 19 Desember 2016.

Selisih antara kompensasi yang dibayarkan dan nilai tercatat kepentingan nonpengendali yang diakuisisi sebesar Rp6.853.157.506 disajikan sebagai "Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali" sebagai bagian dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 30 Juni 2023, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, dan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		
1. Mansjur Tandiono	-	Presiden Komisaris
2. Widyono Lianto	-	Wakil Presiden Komisaris
3. Made Sudharta	-	Komisaris
4. Agus Soegiarto	-	Komisaris
5. Fery Yennoto	-	Komisaris Independen
6. Robertus Sukamto	-	Komisaris Independen
Dewan Direksi		
1. Jeffry Sanusi Soedargo	-	Presiden Direktur
2. Didik Tandiono	-	Wakil Presiden Direktur
3. Moenardji Soedargo	-	Direktur
Komite Audit		
1. Robertus Sukamto	-	Ketua
2. Henryanto Handoko	-	Anggota
3. Kasmita Wijaya	-	Anggota

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, dan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		
1. Mansjur Tandiono	-	Presiden Komisaris
2. Widyono Lianto	-	Wakil Presiden Komisaris
3. Made Sudharta	-	Komisaris
4. Agus Soegiarto	-	Komisaris
5. Fery Yennoto	-	Komisaris Independen
6. Robertus Sukamto	-	Komisaris Independen

  

Dewan Direksi		
1. Jeffry Sanusi Soedargo	-	Presiden Direktur
2. Didik Tandiono	-	Wakil Presiden Direktur
3. Lie Sukiantono Budinarta	-	Direktur
4. Moenardji Soedargo	-	Direktur

  

Komite Audit		
1. Robertus Sukamto	-	Ketua
2. Henryanto Handoko	-	Anggota
3. Kasmita Wijaya	-	Anggota

Perusahaan dan entitas anak memiliki 465 (empat ratus enam puluh lima) dan 470 (empat ratus tujuh puluh) karyawan tetap masing - masing pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

### Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni

#### a. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**b. Dasar Konsolidasian**

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan guna memastikan keseragaman dengan kebijakan

Metode penyatuan kepentingan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah pada tanggal terakhir transaksi bank untuk periode tersebut yang dikeluarkan Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Kurs tengah yang digunakan adalah Rp15.026,- dan Rp15.731,- untuk US\$ 1 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Sedangkan untuk AUD\$ Kurs tengah yang digunakan adalah Rp10.030,- dan Rp10.581,- untuk AUD\$1 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi**

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya)
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1; atau
- g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**f. Instrumen Keuangan**

**Aset keuangan**

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, pinjaman kepada karyawan, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, dan uang jaminan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi  
Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang sematamata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lainlain, piutang pihak berelasi, pinjaman kepada karyawan, dan uang jaminan

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang sematamata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

#### **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

#### **Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**g. Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara

langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

**h. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

**j. Beban Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

**k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 36, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin dan peralatan	5-10
Peralatan kantor	2-4
Kendaraan	2-4

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan telah siap untuk digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkannya adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan

**m. Sewa**

**Kelompok Usaha sebagai penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

i). Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

ii). Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepse atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**Sewa jangka pendek**

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

**n. Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak. Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang *Sale of goods* Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Pendapatan dividen Pendapatan dividen diakui ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, yang umumnya ketika pemegang saham menyetujui dividen tersebut.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Penjualan, beban dan aset diakui neto terhadap nilai pajak penjualan (yaitu pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya, jika ada), kecuali:

- Situasi dimana PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak terpulihkan dari otoritas pajak, dalam situasi tersebut PPN terkait diakui sebagai bagian dari nilai perolehan aset atau bagian dari beban.
- Piutang dan hutang yang diakui termasuk PPN terkait.

Nilai dari PPN neto yang dipulihkan atau terutang ke otoritas pajak dicatat sebagai bagian dari piutang atau utang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**p. Liabilitas Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**q. Laba Neto per Saham**

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**r. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**u. Pertimbangan**

(Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Sewa

Perusahaan dan entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa tempat. Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Menentukan penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset

keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

**v. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima menggunakan cadangan kerugian kredit diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Mengestimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Penyisihan pajak penghasilan badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung padapemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

NAMA AKUN	2023	2022
<b>3. KAS DAN SETARA KAS</b>		
Kas dan setara kas terdiri dari :		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak Ketiga		
Kas		
Dalam Rupiah	269.448.803	264.198.275
Dalam Dolar Amerika Serikat (US\$1,035 pada tahun 2023 dan US\$0.00 pada tahun 2022)	15.551.910	-
Jumlah	<u>285.000.713</u>	<u>264.198.275</u>
Bank		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.342.265.618	680.325.806
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.451.084	13.437.679
PT Bank Central Asia Tbk	4.100.773.520	4.427.334.925
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.372.758.282	3.372.969.257
PT Bank Artha Graha	6.027.280	178.475.123
PT Bank Maybank Indonesia	335.987.084	1.000.052
PT Bank DBS Indonesia	3.188.981.038	4.278.123.172
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	498.496.415	568.987.282
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.458.749	21.989.264
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	54.244	56.789
PT Bank DBS Indonesia	3.842.872.002	13.336.457.226
<u>Rekening AUD</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	7.266.133	8.109.456
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<u><u>18.009.392.162</u></u>	<u><u>27.151.464.306</u></u>
<b>4. PIUTANG USAHA</b>		
Piutang usaha terdiri dari :		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pihak Ketiga		
Itochu Corp. Ltd., Singapura	11.116.721.642	10.736.336.711
PT. Santos Jaya Abadi	5.924.103.300	4.562.299.800
PT. Sumber Kopi Prima	2.710.830.900	17.084.936.850
PT. Javabica Aneka Resources	12.179.373.137	4.935.654.900
Innovate Instant Coffee Sdn. Bhd., Malaysia	3.986.526.105	2.056.434.975
PT. Anugerah Sejahtera Nasional	-	2.887.218.395
PT. Bumi Cipta Rasa	1.204.094.700	737.528.400
PT. Hon Chuan Indonesia	-	386.280.000
Lain-lain	8.158.812.208	3.470.390.300
Total	<u>45.280.461.992</u>	<u>46.857.080.331</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127.695.100)	(99.975.100)
<b>Piutang Usaha dari Pihak Ketiga - neto</b>	<u><u>45.152.766.892</u></u>	<u><u>46.757.105.231</u></u>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :		
Dalam Rupiah	33.315.566.976	32.753.406.460
Dalam Dollar AS	11.964.895.016	14.103.673.871
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	45.280.461.992	46.857.080.331
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(127.695.100)	(99.975.100)
	<hr/>	<hr/>
<b>Piutang Usaha dari Pihak Ketiga - neto</b>	<b>45.152.766.892</b>	<b>46.757.105.231</b>

Analisa umur dari piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Belum jatuh tempo	27.045.563.372	26.455.591.533
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	11.450.207.230	12.232.145.019
31 - 90 hari	2.154.357.302	5.182.150.284
Lebih dari 90 hari	4.502.638.988	2.987.193.495
	<hr/>	<hr/>
<b>Jumlah</b>	<b>45.152.766.892</b>	<b>46.857.080.331</b>

Sedangkan persentase dari jumlah (%) adalah sebagai berikut :

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Belum jatuh tempo	59,898	56,460
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	25,359	26,105
31 - 60 hari	4,771	11,059
Lebih dari 60 hari	9,972	6,375
	<hr/>	<hr/>
<b>Jumlah</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>

**5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan	Pihak-pihak berelasi
(i) Manajemen Kunci	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dengan kriteria tertentu sesuai dengan masing-masing jenjang kepegawaian. Pinjaman ini dilunasi melalui pemotongan gaji tiap bulan.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lain-lain	2.439.264.421	132.461.657
	<hr/>	<hr/>
<b>Jumlah</b>	<b>2.439.264.421</b>	<b>132.461.657</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari persediaan barang dagangan, bahan penolong dan bahan pembantu produksi. Barang dagangan dapat berupa komoditas hasil bumi, kopi bubuk dan kopi instan serta tanah untuk pengembang.

Bahan Baku		
Kopi	59.163.191.884	68.418.565.936
Barang Jadi		
Kopi	68.967.548.454	44.653.523.073
Karet	-	650.681.513
Bahan Pembantu dan Pembungkus	15.871.847.645	17.105.847.778
<b>Jumlah Persediaan</b>	<b>144.002.587.983</b>	<b>130.828.618.300</b>

Pada tahun 2023 dan tahun 2022, biaya perolehan bahan baku, bahan olahan dan barang jadi karet dan kopi lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, sehingga tidak diperlukan penghapusan nilai persediaan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan yang usang tidak diperlukan.

Persediaan milik Perusahaan yang diperoleh melalui pendanaan dari PT. Bank DBS Indonesia ("DBS"), dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari DBS.

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, persediaan Perusahaan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp144.002.587.988,- dan Rp130.828.618.300,- telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada Asuransi Central Asia (ACA), berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sebesar Rp125.000.000.000,- untuk periode 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. PENYERTAAN SAHAM**

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Nama Perusahaan	Biaya Perolehan/ Nilai Tercatat (Rp)	Biaya Perolehan/ Nilai Tercatat (Rp)
<u>Metode Biaya (Cost Method)</u>		
PT Bursa Berjangka Jakarta		
- Seri A	3.027.557.649	3.027.557.649
- Seri B	2.700.000.000	2.700.000.000
- Seri C	350.000.000	350.000.000
PT Sarana Aceh Ventura	435.623.987	435.623.987
PT Sarana Bengkulu Ventura	10.000.000	10.000.000
<b>Jumlah Penyertaan Saham</b>	<b>6.523.181.636</b>	<b>6.523.181.636</b>

Penyertaan saham dicatat dengan metode biaya.

Pada akhir periode pelaporan tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa penyertaan saham mengalami penurunan nilai.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari :

	2023			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat :</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Hak atas tanah	110.731.830.420	-	17.830.340	110.714.000.080
Bangunan dan prasarana	167.356.018.109	-	1.576.157.200	165.779.860.909
Jalan perkebunan	-	-	-	-
Mesin dan peralatan	437.398.636.163	5.072.179.901	-	442.470.816.064
Peralatan kantor	12.896.561.956	67.452.641	-	12.964.014.597
Kendaraan	31.946.038.970	-	488.000.000	31.458.038.970
Aset dalam penyelesaian	19.564.602.858	307.500.000	2.493.781.235	17.378.321.623
<b>Jumlah</b>	<b>779.893.688.476</b>	<b>5.447.132.542</b>	<b>4.575.768.775</b>	<b>780.765.052.243</b>
<b>Aset hak guna</b>				
Bangunan	3.318.060.139	433.300.737	-	3.751.360.876
Mesin dan peralatan	1.765.860.115	-	-	1.765.860.115
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>784.977.608.730</b>	<b>5.880.433.279</b>	<b>4.575.768.775</b>	<b>786.282.273.234</b>
<b>Akumulasi penyusutan :</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Bangunan dan prasarana	88.655.942.080	5.710.626.730	1.519.381.495	92.847.187.315
Mesin dan peralatan	215.549.566.401	5.735.481.267	-	221.285.047.668
Peralatan kantor	12.526.552.913	338.456.098	63.000	12.864.946.011
Kendaraan	28.644.167.590	1.126.668.449	488.000.000	29.282.836.039
<b>Jumlah</b>	<b>345.376.228.984</b>	<b>12.911.232.544</b>	<b>2.007.444.495</b>	<b>356.280.017.033</b>
<b>Aset hak guna</b>				
Bangunan	1.598.686.403	369.622.024	-	1.968.308.427
Mesin dan peralatan	599.204.186	57.766.568	-	656.970.754
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>347.574.119.573</b>	<b>13.338.621.136</b>	<b>2.007.444.495</b>	<b>358.905.296.214</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>437.403.489.157</b>			<b>427.376.977.020</b>
<b>2022</b>				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat :</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Hak atas tanah	112.667.522.000	-	1.935.691.580	110.731.830.420
Bangunan dan prasarana	152.916.454.885	22.348.005.115	8.229.399.861	167.035.060.139
Jalan Perkebunan	1.469.313.144	-	1.148.355.174	320.957.970
Mesin dan peralatan	252.791.734.300	186.600.173.136	1.993.271.273	437.398.636.163
Peralatan kantor	13.121.144.273	264.321.251	488.903.568	12.896.561.956
Kendaraan	32.779.568.237	-	833.529.267	31.946.038.970
Aset dalam penyelesaian	220.466.217.143	6.769.503.530	207.671.117.815	19.564.602.858
<b>Jumlah</b>	<b>786.211.953.982</b>	<b>215.982.003.032</b>	<b>222.300.268.538</b>	<b>779.893.688.476</b>
<b>Aset hak-guna</b>				
Bangunan	2.884.759.402	433.300.737	-	3.318.060.139
Mesin dan peralatan	1.765.860.115	-	-	1.765.860.115
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>787.977.814.097</b>	<b>216.415.303.769</b>	<b>222.300.268.538</b>	<b>784.977.608.730</b>
<b>Akumulasi penyusutan :</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Hak atas tanah	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	90.178.536.125	5.803.643.088	7.659.779.426	88.322.399.787
Jalan Perkebunan	1.469.419.318	28.901	1.135.905.926	333.542.293
Mesin dan peralatan	210.548.951.205	6.843.491.070	1.842.875.874	215.549.566.401
Peralatan kantor	12.412.744.134	581.726.910	467.918.131	12.526.552.913
Kendaraan	28.178.591.706	1.304.289.530	838.713.646	28.644.167.590
<b>Jumlah</b>	<b>342.788.242.488</b>	<b>14.533.179.499</b>	<b>11.945.193.003</b>	<b>345.376.228.984</b>
<b>Aset hak-guna</b>				
Bangunan	120.198.308	1.478.488.095	-	1.598.686.403
Mesin dan peralatan	368.137.916	231.066.270	-	599.204.186
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>343.276.578.712</b>	<b>16.242.733.864</b>	<b>11.945.193.003</b>	<b>347.574.119.573</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>444.701.235.385</b>			<b>437.403.489.157</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**Alokasi Beban Penyusutan**

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal	
	<u>30 Juni 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Beban umum dan administrasi dan beban operasi lainnya.	2.160.369.811	7.463.496.811
Beban pokok penjualan	<u>10.799.243.108</u>	<u>8.779.237.053</u>
Jumlah	<u>12.959.612.919</u>	<u>16.242.733.864</u>

Saldo nilai tercatat aset tetap sudah termasuk penambahan dan pengurangan dari revaluasi aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Sampo Indonesia yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan penilaian KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK, dalam laporannya yang berkisar dari tanggal 6 Juli 2022 total nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp290.321.470.000,- (tidak diaudit) dengan menggunakan pendekatan nilai pasar.

**Hak atas tanah**

Perusahaan dan entitas anak memiliki Hak Guna Bangunan atas beberapa lahan tanah di berbagai lokasi untuk periode yang berkisar dari 20 tahun sampai 30 tahun. Hak-hak tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari tahun 2020 sampai 2037. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat tanggal masa berlakunya berakhir

**Asuransi atas Aset Tetap**

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko nilai kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT. Asuransi Central Asia, PT. Adira Dinamika dan PT. Asuransi Sampo Indonesia dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 608.526.299.985,- pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

**10. TAGIHAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 mengisyaratkan adanya pemisahan antara aset pajak kini dan aset pajak tangguhan. Aktiva pajak kini yang berupa tagihan pajak atas pajak penghasilan periode berjalan terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pajak Pertambahan Nilai	15.153.714.233	15.637.771.065
Pajak Penghasilan :		
Pasal 22	628.693.385	874.000
Pasal 23	632.240	-
Pasal 25	<u>16.194.289.629</u>	<u>18.841.963.622</u>
<b>Jumlah</b>	<u>31.977.329.487</u>	<u>34.480.608.687</u>

Sedangkan aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat adanya beda waktu yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan sebesar Rp14.243.405.123,- untuk periode 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

---

**11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

**a. PT. Bank DBS Indonesia ("DBS")**

**Perusahaan**

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Perusahaan dan DBS pada tanggal 18 Desember 2006, yang terakhir diperbaharui pada tanggal 11 Februari 2021, yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021. DBS setuju untuk memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- Fasilitas pembiayaan *pre-export financing* (Fasilitas PEF) dengan batas maksimum sebesar US\$7.800.000, untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.
- Fasilitas modal kerja dalam bentuk *Collateral Monitoring Agreement* (sub-Fasilitas CMA) dengan batas maksimum sebesar US\$6.250.000 untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.
- Fasilitas *Uncommitted Account Receivables* (sub-Fasilitas ARF) dengan batas maksimum sebesar US\$6.250.000 untuk

Pinjaman jangka pendek dari DBS tersebut dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar cost of fund ditambah dengan persentase margin sebesar 2,1% dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan.

Fasilitas pinjaman jangka pendek ini dijamin oleh tanah Perusahaan, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan (termasuk tanah dan mesin dan peralatan yang dahulu dimiliki PT. Aneka Sumber Kencana ("ASK") dan PT. Lampung Sumber Kencana Pelleting Factory ("LSKPF")), piutang usaha, persediaan, klaim asuransi, tanah yang dimiliki oleh pihak-pihak berelasi, 65% penyertaan saham milik Perusahaan atas PT. Aneka Coffee Industry, entitas anak, dan jaminan pribadi oleh sebagian anggota dewan direksi dan dewan komisaris Perusahaan.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain, melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi, menjual aset tetap, memberikan jaminan untuk pihak-pihak lain, menjaminkan aset kepada pihak ketiga, mengubah bentuk usaha, mengubah Anggaran Dasar, pemegang saham atau manajemen dan modal saham, memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank/lembaga keuangan lain dan membagikan dividen.

Setiap tiga bulan, Perusahaan harus mempertahankan rasio kemampuan membayar bunga (*interest coverage ratio*) sebesar minimum 2 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2 kali. Di samping itu, Perusahaan juga harus mempertahankan rasio lancar sebesar minimum 100% dan nilai aset neto sebesar minimum Rp175 milyar. Menurut perjanjian kredit, pembatasan keuangan di atas dapat berubah tergantung dari hasil penilaian keuangan yang dilakukan

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan mengenai kemampuan membayar bunga (*interest coverage ratio*), rasio pengungkit, rasio lancar, dan nilai aset neto minimal. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak ada kewajiban pelunasan yang diajukan lebih awal dari skedul awal yang telah disetujui oleh DBS.

Selain dari pemenuhan rasio, Perusahaan telah mematuhi syarat dan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh DBS.

DBS telah memperpanjang fasilitas kredit sampai 2 tahun

Sehubungan dengan Amendemen Ketujuh Perjanjian Kredit, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengawasan Agunan dengan DBS dan Sucofindo pada tanggal 11 April 2011. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan DBS menunjuk PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") untuk mengawasi pergerakan barang (slabs, blanket dan karet remah) yang terdapat di tempat penyimpanan yang ditunjuk dengan rincian aktivitas seperti yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar biaya jasa bulanan sebesar \$AS 4.500 per lokasi atau sebesar \$AS 2.900 per lokasi jika dilaksanakan Collateral Monitoring pada saat dan lokasi yang sama.

Tidak ada biaya jasa yang dibayarkan ke Sucofindo untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2023 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022: Rp 508.843.895,-) dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

---

**PT. Aneka Coffee Industry (ACI), entitas anak**

ACI dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS") menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 246

dari Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 26 Juli 2011. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan dan penegasan kembali dengan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 18 Mei 2022 dimana ACI menyetujui untuk menerima dari DBS fasilitas perbankan berupa Uncommitted Omnibus Facility ("Fasilitas Omnibus") (2021: Uncommitted Revolving Credit Facility ("Fasilitas RCF")) dengan fasilitas maksimum sebesar US\$ 4.000.000 dengan batas Fasilitas Omnibus dapat

(i) Fasilitas pembiayaan impor ("sub-fasilitas Import L/C") dalam bentuk tidak terikat dengan surat impor dari fasilitas kredit dengan fasilitas maksimum hingga \$AS 1.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah atau mata uang lainnya yang dapat diterima oleh bank dengan tenor maksimum 1 tahun dan tenor berjangka maksimum 3 bulan.

(ii) Fasilitas agunan perbankan ("sub-fasilitas BG") dalam bentuk fasilitas bank garansi tidak terikat hingga \$US 1.500.000 atau setara dalam mata uang Rupiah atau mata uang lainnya yang dapat diterima oleh bank dengan tenor maksimum 1 tahun.

(iii) Fasilitas uncommitted revolving credit ("subfasilitas RCF 1") dengan fasilitas maksimum sub-jumlah sampai dengan \$AS 1.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum untuk setiap penarikan 3 bulan.

(iv) Pembiayaan piutang tanpa ikatan ("sub-fasilitas ARF") dengan jumlah fasilitas maksimum sampai dengan \$AS 4.000.000 atau setarakuivalennya dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum setiap penarikan 2 bulan.

(v) Fasilitas pembiayaan utang usaha tanpa ikatan ("sub-fasilitas APF") dengan jumlah fasilitas maksimum sampai dengan \$AS 4.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum untuk setiap

Sub-fasilitas RCF, sub-fasilitas ARF dan subfasilitas APF ini dikenakan bunga dari Bank DBS yang sewaktu-waktu ditentukan oleh Bank DBS dengan jangka waktu bunga masing-masing maksimal 3, 2 dan 6 bulan, dan harus dibayar pada hari terakhir setiap periode bunga.

**b. PT. Bank Danamon Indonesia ("BDI")**

**Perusahaan**

Pinjaman jangka pendek kepada BDI merupakan utang pinjaman rekening koran (KRK)

Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diubah, dimana pada tanggal 7 Oktober 2020 BDI menyetujui peningkatan fasilitas KRK menjadi sebesar Rp 21.500.000.000 dengan persyaratan yang sama dengan fasilitas modal kerja sebelumnya. Berdasarkan amendemen terakhir pada tanggal 26 Oktober 2021, dimana BDI memperpanjang jangka waktu KRK sampai dengan 26 Maret 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 31 Januari 2022. Perjanjian pinjaman dengan BDI dijamin dengan jaminan fiducia atas piutang usaha, persediaan barang milik Perusahaan dan tanah milik PT Aneka Bumi Kencana, entitas anak.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka sejumlah \$AS 4.834.500. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2023.

Perjanjian pinjaman dengan BDI dijamin dengan jaminan fiducia atas piutang usaha, persediaan barang milik Perusahaan dan tanah milik PT Aneka Bumi Kencana, entitas anak.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BDI, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain, menjual harta/kekayaan, aset tetap, menjaminkan asetnya kepada pihak ketiga, memberikan jaminan kepada pihak ketiga, menerima atau memberikan pinjaman dari/kepada bank lain/institusi keuangan atau kepada pihak lainnya, merubah sifat dari bisnis, melakukan perubahan anggaran dasar, pemegang saham, manajemen, saham dan melakukan merger atau akuisisi.

Setiap tiga bulan, Perusahaan harus mempertahankan rasio lancar minimum 125%, rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 kali dan rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan pokok pinjaman jangka panjang minimum sebesar 1,25 kali.

Selain dari pemenuhan rasio, Perusahaan telah mematuhi syarat dan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh BDI.

Sehubungan dengan Perjanjian Kredit, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengawasan atas Jaminan dengan BDI dan PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") pada tanggal 23 November 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan BDI menunjuk Sucofindo untuk mengawasi pergerakan barang (slabs, blanket dan karet remah) yang terdapat di tempat penyimpanan yang ditunjuk dengan rincian aktivitas seperti yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar biaya jasa bulanan sebesar \$US 750 per lokasi. Tidak ada biaya jasa yang dibayarkan ke Sucofindo pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021: Rp 59.197.502,-) dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	2023	2022
<b>Entitas Anak</b>		
Dollar AS		
PT. Bank DBS Indonesia	-	21.192.719.390
<b>Jumlah Pinjaman Bank Jangka Pendek</b>	-	<b>21.192.719.390</b>

**12. UTANG USAHA**

Utang usaha terutama timbul atas pembelian bahan baku, bahan penolong, dan bahan lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Perusahaan dan entitas anak. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 seluruh utang usaha adalah kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

	2023	2022
Pihak ketiga		
Perdagangan hasil bumi	28.375.768.914	22.842.708.032
<b>Jumlah</b>	<b>28.375.768.914</b>	<b>22.842.708.032</b>

**13. BEBAN AKRUAL**

Gaji	15.169.067.000	14.993.861.000
Listrik,Air,Telepon	1.516.945.186	2.056.865.861
Bunga	9.701.322.000	3.677.680.998
Komisi Penjualan	171.881.212	-
Lain-lain	6.761.227.072	7.265.078.702
<b>Jumlah</b>	<b>33.320.442.470</b>	<b>27.993.486.561</b>

**14. UTANG PAJAK DAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 mengisyaratkan adanya pemisahan antara kewajiban pajak kini dan kewajiban pajak tangguhan. Liabilitas pajak kini yang berupa hutang pajak atas pajak penghasilan periode berjalan terdiri dari:

	2023	2022
Taksiran utang pajak penghasilan		
Pajak Pertambahan Nilai	532.194.388	2.200.000
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	462.403.590	3.029.025.783
Pasal 22	44.828.962	5.797.275
Pasal 23	73.569.482	69.079.714
Pasal 25	5.399.098.954	886.442.000
Pasal 26	12.350.146	12.350.146
Pasal 4(2) Final	5.676.746	48.611.786
Pasal 29	-	150.992.839
<b>Jumlah</b>	<b>6.530.122.268</b>	<b>4.204.499.543</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG**

**a. PT. Bank Danamon Indonesia ("BDI")**

**Perusahaan**

**a. PT. Bank Danamon Indonesia ("BDI")**

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 Oktober 2020 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan jumlah hutang pokok setinggi-tingginya sebesar US\$7.100.000 untuk jangka waktu tiga puluh sembilan bulan (39) bulan.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar Cost Of Fund (COF) ditambah 3,4%.

Fasilitas pinjaman yang diterima dari BDI dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga dan peringkat keempat atas Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 20004/Bira yang terletak di Biringkanaya, Makassar, dan fidusia persediaan dan piutang usaha.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga ketentuan atau ratio keuangan sebagai berikut :

- (a) *Current ratio* minimum 1,25
- (b) Leverage ratio maksimum 3
- (c) Rekening operasional dan transaksi cash management harus dilaksanakan melalui BDI secara proporsional berdasarkan jumlah fasilitas yang diberikan BDI terhadap Perusahaan.

Selain itu tanpa persetujuan dari BDI, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain, membubarkan atau melakukan merger atau konsolidasi atau mengambil alih perusahaan lain, mengalihkan hak atau menyewakan aset, menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali kepada bank dalam perjanjian jaminan, mengadakan perjanjian yang menimbulkan utang kepada pihak ketiga kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, menjamin pihak ketiga lainnya, mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha, mengubah anggaran dasar, membagikan dividen, membuat investasi material diluar lini bisnis, dan mengalihkan kewajiban kepada pihak ketiga / pihak lainnya.

**b. PT. Bank DBS Indonesia ("DBS")**

**Perusahaan**

Berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Fasilitas Perbankan No. 142/PFPA-DBSI/V/1-2/2022 pada tanggal 25 Mei 2022, DBS setuju menyediakan kepada Perusahaan fasilitas *Committed term loan facility* (selanjutnya disebut "Fasilitas TL") dengan jumlah fasilitas tersedia hingga maksimum sebesar US\$14.050.000 dengan tenor maksimum 2 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

DBS berhak membatalkan Fasilitas TL, dengan terlebih dahulu memberikan pemberitahuan beserta alasan yang mendasari pembatalan dimaksud kepada Perusahaan, apabila kualitas kredit Perusahaan menjadi Kurang Lancar, Diragukan atau Macet sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Perusahaan tidak diperkenankan mempergunakan Fasilitas TL untuk menyelesaikan/menutupi kewajiban Perusahaan yang timbul sehubungan dengan transaksi derivatif antara Perusahaan dengan DBS (jika ada) sebagaimana yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia tentang transaksi Derivatif.

Tujuan Fasilitas : DBS memberikan Fasilitas TL kepada Perusahaan untuk pembiayaan kembali dan restruktur fasilitas jangka pendek Perusahaan di DBS. Penggunaan Fasilitas TL oleh Perusahaan tidak boleh menyimpang dari tujuan pemberian Fasilitas TL oleh DBS. DBS tidak akan memberikan kompensasi atas segala akibat dari pelaksanaan tujuan pemberian Fasilitas TL.

Bunga dan Biaya sehubungan dengan Fasilitas TL adalah sebagai berikut :

- Bunga dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* ("*COF*") yang berlaku di DBS ditambah 2.10% per tahun dengan jangka waktu bunga maksimum 3 bulan dan wajib dibayarkan pada setiap akhir jangka waktu Bunga yang bersangkutan.
- Bunga pelanggaran sebesar 3% per tahun di atas tingkat suku bunga yang berlaku atau tingkat suku bunga lain yang ditentukan oleh DBS dan DBS dari waktu ke waktu berhak memilih dan memutuskan untuk menghitungnya secara bulanan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perusahaan.

Pencairan Fasilitas TL digunakan oleh Perusahaan untuk melunasi jumlah terhutang Fasilitas PEF dan Fasilitas CMA di DBS.

Perusahaan setiap triwulan harus mempertahankan :

- Rasio utang terhadap modal (*Gearing Ratio*) sebesar-besarnya 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap bunga (*Interest Service Coverage Ratio*) sekurang-kurangnya 2 kali.
- Rasio aset lancar Perusahaan terhadap kewajiban lancar Perusahaan (*Current Ratio*) sekurang-kurangnya 1 kali.
- Nilai aset neto sebesar Rp175 miliar.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

---

**PT. Aneka Coffee Industry (ACI), entitas anak**

ACI dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS") menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 246 dari Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 26 Juli 2011. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir perubahan ketujuh perjanjian fasilitas perbankan tanggal 21 Juni 2021 dimana ACI setuju untuk menerima fasilitas perbankan dari DBS dalam bentuk fasilitas pinjaman berjangka amortisasi komitmen ("fasilitas ATL") dengan jumlah maksimum sebesar US\$14.200.000 dengan rincian sebagai berikut:

(i) Fasilitas pinjaman berjangka amortisasi ("Fasilitas ATL 1") dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$11.200.000 dengan saldo terutang pada tanggal 18 Juni 2021 sebesar US\$9.072.000, dan jangka waktu maksimum 5 tahun. Tujuan fasilitas ini adalah untuk membiayai belanja modal pelanggan untuk perluasan fasilitas produksi kopi instan di Sidoarjo. Fasilitas ATL 1 berlaku mulai 30 Mei 2018 dan akan berakhir pada 26 Desember 2024

(ii) Fasilitas pinjaman berjangka amortisasi dengan jumlah fasilitas maksimum ("Fasilitas ATL 2") sampai dengan \$AS 3.000.000. Tujuan fasilitas ini adalah untuk membiayai pembayarandividenden khusus kepada pemegang saham. Fasilitas ATL 2 berlaku mulai 13 Januari 2020 dan akan berakhir pada 13 Oktober 2024. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar biaya dana DBS ditambah 1,80% per tahun dengan periode bungamaksimum 3 bulan dan harus dibayarkan pada hari terakhir setiap periode bunga dan biaya fasilitas 1,50% per tahun dari setiap jumlah penarikan.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar biaya dana DBS ditambah 1,80% per tahun dengan periode bunga maksimum 3 bulan dan harus dibayarkan pada hari terakhir setiap periode bunga dan biaya fasilitas 1,50% per tahun dari setiap jumlah penarikan.

Pada tahun 2022, ACI telah menarik seluruh fasilitas ATL 1 sebesar US\$11.200.000 dan membuat penarikan tambahan untuk fasilitas ATL 2 sebesar US\$3.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah fasilitas dicatat dan disajikan sebagai pinjaman jangka panjang sebesar Rp 165.461.735.872,- dan, Rp 154.246.401.654,-. Fasilitas ATL 1 jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2024, sedangkan ATL fasilitas 2 jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2024

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS dijamin dengan:

- a) Hak tanggungan peringkat pertama dengan nilai jaminan minimal \$AS 2.500.000 dan/atau ekuivalennya dalam mata uang Rupiah sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Tanggungan ("SHT") No. 6422/2011, tanggal 20 September 2011.
- b) Hak tanggungan peringkat kedua dengan nilai jaminan minimal Rp 16.875.000.000 sebagaimana tercantum dalam SHT No. 8175/2016, tanggal 2 Agustus 2016.
- c) Hak tanggungan peringkat ketiga dengan nilai jaminan minimal Rp 50.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam SHT No. 7052/2018 tanggal 26 Juli 2018.
- d) Jaminan fidusia atas mesin-mesin ACI yang berlokasi di Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dengan nilai pertanggungan minimal sebesar Rp 50.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Fidusia No. W15.00576211.AH.05.01.TAHUN 2018, tanggal 29 Juni 2018.
- e) Jaminan fidusia atas mesin-mesin ACI yang berlokasi di Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pertanggungan sekurangkurangnya dalam sebesar Rp 125.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Fidusia No.

**Kepatuhan dengan perjanjian pinjaman**

ACI diharuskan untuk mempertahankan pembatasan keuangan berikut ini setiap tiga bulan:

- a) Minimum Rasio Debt Service Coverage sebesar 1,25x setiap kuartal (mulai tahun 2022 dan seterusnya).
- b) Total Rasio Utang atas total Networth maksimum sebesar 1,5x setiap kuartal.
- c) Networth setidaknya sebesar Rp 140 miliar setiap kuartal.
- d) Rasio cakupan layanan bunga 1x pada setiap kuartal, hanya pada tahun 2021

Selain itu, tanpa persetujuan dari DBS, ACI tidak diperbolehkan, antara lain, mengubah pemegang sahamnya masing-masing, mengubah jenis usahanya, mengubah bentuk hukum ACI, mentransfer sebagian besar aset utama atau material ACI ke pihak ketiga, membagikan dividen, dapatkan pinjaman baru atau tambahan dari bank lain dan pihak ketiga

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, ACI telah memenuhi semua persyaratan keuangan yang disebutkan di atas.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

<b>Perusahaan</b>		
PT Bank DBS Indonesia	206.476.960.723	216.164.585.994
PT. Bank Danamon Indonesia	72.643.197.000	76.051.519.500
<b>Entitas Anak</b>		
PT Bank DBS Indonesia	147.852.181.019	154.246.401.654
<b>Jumlah</b>	<b>426.972.338.742</b>	<b>446.462.507.148</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
<b>Perusahaan</b>		
PT Bank DBS Indonesia	108.142.318.008	117.829.943.279
PT. Bank Danamon Indonesia	72.643.197.000	76.051.519.500
<b>Entitas Anak</b>		
PT Bank DBS Indonesia	60.019.489.719	62.292.716.938
<b>Jumlah</b>	<b>240.805.004.727</b>	<b>256.174.179.717</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>186.167.334.015</b>	<b>190.288.327.431</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**16. LIABILITAS SEWA**

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk mesin yang digunakan dalam operasinya. Sewa mesin tersebut memiliki jangka waktu 3 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha atas sewa yang dimilikinya dijamin dengan hak lessor atas aset yang disewakan.

Selain mesin, terdapat pula sewa gedung dan gudang oleh Kelompok Usaha yang digunakan dalam operasinya, sewa gedung dan gudang tersebut memiliki jangka waktu 2 tahun.

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Saldo awal tahun	1.863.172.885	3.186.565.386
Penambahan	-	433.300.737
Bunga	34.207.030	103.102.916
Pembayaran	<u>(1.091.028.600)</u>	<u>(1.859.796.154)</u>
Saldo akhir tahun	<u>806.351.315</u>	<u>1.863.172.885</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(806.351.315)</u>	<u>(1.613.699.415)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>249.473.470</u>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp66.752.259.443,- dan Rp67.290.001.293,- disajikan sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan".

**18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Rincian bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

	2023	2022
PT. Aneka Coffee Industry	107.560.200.217	101.819.964.877
<b>Jumlah</b>	<b>107.560.200.217</b>	<b>101.819.964.877</b>

**19. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 30 Juni 2023 rincian pemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp175,- per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT. Prasadha	681.292.745	47,31	119.226.230.375
Igianto Joe	272.378.790	18,92	47.666.288.250
PT. Aneka Bumi Prasadha	136.500.000	9,48	23.887.500.000
PT. Aneka Agroprasadha	114.000.000	7,92	19.950.000.000
Agus Soegiarto	65.984.333	4,58	11.547.258.275
Lilijen Suherman	53.383.332	3,71	9.342.083.100
PT. Aneka Sumber Kumala	27.028.500	1,88	4.729.987.500
Masyarakat	89.432.300	6,21	15.650.652.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.440.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>252.000.000.000</b>

Pada tanggal 31 Desember 2022 rincian pemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp175,- per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT. Prasadha	699.141.445	48,55	122.349.752.875
Igianto Joe	272.378.790	18,92	47.666.288.250
PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000	9,48	23.887.500.000
PT. Aneka Agroprasadha	114.000.000	7,92	19.950.000.000
Agus Soegiarto	65.984.333	4,58	11.547.258.275
Lilijen Suherman	65.933.332	4,58	11.538.333.100
PT. Aneka Sumber Kumala	27.028.500	1,88	4.729.987.500
Masyarakat	59.033.600	4,10	10.330.880.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.440.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>252.000.000.000</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

---

#### **Pengelolaan modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Perusahaan dan entitas anaknya mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi utang neto dengan total modal. Kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan dan entitas anaknya menyertakan dalam pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat yaitu rasio utang terhadap ekuitas sebesar 1,5 kali untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Total Liabilitas	<b>646.840.629.717</b>	<b>660.177.282.573</b>
Dikurangi : kas dan bank	<u>18.009.392.162</u>	<u>29.564.290.172</u>
Pinjaman - neto	<b>628.831.237.555</b>	<b>630.612.992.401</b>
Total Ekuitas	<u>37.511.053.735</u>	<u>48.717.502.312</u>
Rasio utang terhadap modal	16,76	12,94

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

NAMA AKUN	2023	2022
-----------	------	------

**20. PENJUALAN NETO**

	2023	2022
Penjualan neto terdiri dari :		
Komoditas		
Lokal		
Kopi	-	11.660.178
Karet	336.052.290	3.057.649.840
	336.052.290	3.069.310.018
Ekspor		
Karet	-	156.708.129.418
	-	156.708.129.418
Kopi Bubuk	15.396.083.567	3.075.653.017
Kopi Instant :		
Lokal	69.328.569.283	69.814.471.265
Ekspor	117.680.458.502	151.967.968.636
	187.009.027.785	221.782.439.901
<b>Jumlah Penjualan Neto</b>	<b>202.741.163.642</b>	<b>384.635.532.354</b>

Terdapat penjualan kepada kepada Itochu Corp. sebesar Rp104.139.265.918,- atau sebesar 51,37% dari total penjualan bersih pada 30 Juni 2023, serta terdapat penjualan kepada kepada Hevea Supplies DAC, Greentech Ingredients Pte. Ltd., Itochu Corp. sebesar Rp46.624.955.683,- Rp60.016.382.291,- dan Rp83.155.800.419,- atau sebesar 12,12%, 15,60% dan 21,62% dari total penjualan bersih pada 30 Juni 2022 untuk penjualan kepada pihak yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2023 dan 2022.

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	2023	2022
Beban pokok penjualan terdiri dari :		
Komoditas		
KOPI		
Persediaan awal	6.898.225.664	6.377.922.364
Pembelian	2.926.341.800	838.532.912
Beban Produksi	553.875.910	569.099.562
Tersedia Dijual	10.378.443.374	7.785.554.838
Persediaan Akhir	(4.026.436.103)	(6.782.746.837)
Beban Pokok Penjualan	6.352.007.271	1.002.808.001

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<b>KARET</b>		
Persediaan awal	650.681.513	23.160.343.938
Pembelian	-	128.608.814.025
Beban Produksi	-	20.123.963.571
Tersedia Dijual	650.681.513	171.893.121.534
Pemakaian Lain-lain	(4)	(25)
Persediaan Akhir	-	(2.535.414.171)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<u>650.681.509</u>	<u>169.357.707.338</u>
<b>KOPI BUBUK</b>		
Persediaan awal	13.143.658.088	16.608.377.309
Pembelian	361.077.589	1.433.726.864
Reproduksi	222.542.501	72.201.331
Beban Produksi	1.543.675.096	441.178.029
Tersedia Dijual	15.270.953.274	18.555.483.533
Pemakaian lain-lain	(349.116.194)	(148.444.569)
Mutasi antar cabang	5.487.688.612	(828.093.722)
Persediaan Akhir	(10.822.971.430)	(15.432.780.226)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<u>9.586.554.262</u>	<u>2.146.165.016</u>
<b>KOPI INSTANT</b>		
Persediaan awal	93.016.781.960	84.588.710.764
Pembelian	105.022.678.940	95.302.204.699
Reproduksi	3.267.107.525	2.685.662.328
Beban Produksi	58.053.988.089	54.663.107.536
Tersedia Dijual	259.360.556.514	237.239.685.327
Pemakaian lain-lain	(3.539.554.056)	(2.901.687.967)
Mutasi antar cabang	(5.487.688.612)	828.093.723
Persediaan Akhir	(113.281.332.806)	(73.174.217.523)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<u>137.051.981.040</u>	<u>161.991.873.560</u>
<b>PERKEBUNAN BIJI KOPI</b>		
Persediaan awal	-	24.025.461
Pembelian	-	302.188.000
Beban Produksi	-	1.928.773.336
Tersedia Dijual	-	2.254.986.797
Persediaan Akhir	-	-
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<u>-</u>	<u>2.254.986.797</u>
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<u><b>153.641.224.082</b></u>	<u><b>336.753.540.712</b></u>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pembelian pada tahun 2023 dan tahun 2022.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**22. BEBAN PRODUKSI**

Beban produksi merupakan salah satu komponen dari beban pokok penjualan. Beban ini terdiri dari beban tenaga kerja langsung, bahan penolong dan produksi tidak langsung. Beban produksi terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tenaga Kerja Langsung		
Gaji & Upah	10.547.211.065	13.306.873.485
Lembur	832.386.650	703.301.558
Premi,THR,Bonus & Pesangon	1.624.322.888	1.499.214.157
Makan Karyawan	130.284.000	115.929.000
Perumahan/Tempat Tinggal	238.071.321	219.824.025
BBM, Parkir/Transport Dalam Kota	130.284.000	115.929.000
PPh Karyawan & Astek	965.388.674	887.977.972
Pemupukan	-	13.040.000
Pestisida	-	6.995.000
Lain - lain	-	9.099.000
	<u>14.467.948.598</u>	<u>16.878.183.197</u>
Biaya Panen		
Gaji & Upah	-	414.465.500
Lain - lain	-	3.660.000
	<u>-</u>	<u>418.125.500</u>
Biaya Proses		
Upah Kupas & Jemur	-	83.240.570
Pemakaian Karung	-	4.879.000
Pemakaian Bahan Bakar	-	4.520.000
Pemakaian Alat Kecil	-	10.018.500
	<u>-</u>	<u>102.658.070</u>
Bahan Penolong		
Plastik Pembungkus	757.242.599	1.498.249.342
Metalizing	234.824.554	54.087.134
Bandizer	-	15.305.171
Stiker	107.842.157	31.768.472
Plakband	88.143.091	97.963.357
Kotak	1.077.335.774	1.077.743.238
Kaleng	3.377.409.392	3.376.513.070
Botol Jar	182.414.010	19.931.157
	<u>5.825.211.577</u>	<u>6.171.560.941</u>
Produksi Tidak Langsung		
Gaji & Upah	8.015.073.587	9.908.744.347
Lembur	292.944.722	250.048.954
Premi,THR,Bonus & Pesangon	3.859.712.527	2.518.603.310
Makan Karyawan	267.771.082	397.146.570
Pengobatan	181.432.304	288.429.761
Perumahan/Tempat Tinggal	-	29.083.000
Pakaian Dinas	832.500	93.596.000
BBM, Parkir/Transport Dalam Kota	356.017.436	369.774.622
PPh Karyawan & Astek	1.056.805.828	1.123.728.727
Angkutan	268.731.400	362.182.428
Bahan Laboratorium	3.082.013.887	2.920.367.491
Supplies Kantor	58.584.034	88.317.929
Bahan Bakar & Pelumas	12.720.816.949	17.970.827.432
Alat Kecil & Perl.Kerja	34.147.078	159.990.720

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

Listrik PLN	5.873.794.080	7.115.404.071
Air PAM	33.376.140	31.449.740
Telepon/Telegram/Telex/Pos	10.407.093	12.799.975
Reparasi Pemeliharaan Tanah/Jalan	-	18.728.126
Reparasi Pemeliharaan Bangunan	104.045.869	220.886.339
Reparasi Pemeliharaan Alat-alat Perkebuna	-	10.066.500
Reparasi Pemeliharaan Mesin,Instalasi	1.748.317.348	2.229.232.874
Reparasi Pemeliharaan Kendaraan	80.404.838	282.642.634
Reparasi Pemeliharaan Inv.Kantor	192.275.626	137.820.034
Penyusutan Jalan	-	21.676
Penyusutan Bangunan	2.350.643.384	1.839.240.230
Penyusutan Alat-alat Besar	118.306.688	43.227.115
Penyusutan Alat-alat Perkebunan	-	405.481
Penyusutan Mesin,Inst & Peralatan	8.098.083.111	2.370.193.275
Penyusutan Kendaraan Bermotor	218.579.182	202.714.106
Penyusutan Inventaris Kantor	13.630.743	19.917.750
Penyusutan Inventaris Mess	-	605.802
Asuransi Aktiva Tetap	909.182.578	985.746.805
Konsultan, Hukum dan Audit	7.000.000	71.950.000
Perjalanan & Penginapan	21.438.415	247.484.000
Perjamuan	614.280	27.335.500
Training, Pendidikan & Penelitian	29.099.346	38.454.340
Pengurusan & Perijinan	338.154.175	1.154.427.110
Sumbangan & Representasi	35.600.000	221.794.054
Keamanan & Kebersihan	118.686.000	380.168.000
Perbedaan penggunaan kapasitas produksi	302.120.230	127.585.410
Lain-lain	-	80.755.298
	50.798.642.460	54.355.501.138
Jumlah	71.091.802.635	77.926.028.846
Reklas ke Beban Umum dan Administrasi	10.940.263.546	199.906.816
Jumlah	60.151.539.089	77.726.122.030
<b>23. BEBAN OPERASI</b>		
Beban usaha terdiri dari :		
<b>Beban Penjualan :</b>		
Penjualan Lokal		
Upah Buruh Angkut & Bongkar Muat	5.324.100	904.000
Pengangkutan	948.327.458	775.261.602
Reklame & Promosi	7.254.151	2.318.072
Beban Penjualan Lain	15.600.078	2.197.006
	976.505.787	780.680.680
Penjualan Ekspor		
Angkut ke Pelabuhan	280.004.000	613.765.460
Pengapalan & Supervisi Pengapalan	1.756.064.292	2.661.006.324
Pengurusan Dokumen	420.431.785	433.389.637
Iklan dan Promosi	258.309.948	93.174.909
OPP/OPT	-	2.963.144
THC	-	3.558.300
Uitklaring	-	53.705.560
Analisa & Sampling	-	29.715.948

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

Insentive Penjualan	1.661.973.577	1.373.403.900
Pengurusan Ekspor	7.067.129	1.387.000
Iuran	2.730.000	45.024.000
Beban Bank	12.451.288	17.093.271
Asuransi	174.724.989	446.502.667
Beban Penjualan Ekspor Lain	487.141.223	349.708.379
	<u>5.060.898.231</u>	<u>6.124.398.499</u>
<b>Pemasaran Tidak Langsung</b>		
Gaji & Upah	978.300.000	1.025.100.000
Lembur	26.654.700	25.382.400
Premi,THR,Bonus & Pesangon	263.462.250	346.806.000
Makan Karyawan	28.735.000	29.190.000
Pengobatan	52.871.210	37.758.720
BBM, Parkir/Transport Dalam Kota	71.010.500	64.138.000
PPh Karyawan & Astek	337.639.330	457.344.626
Pemakaian Supplies Kantor	986.600	22.000
Alat Kecil & Perl.Kerja	181.000	-
Telepon/Telegram/Telex/Pos	41.408.623	37.671.821
Majalah Harian & Iuran	9.500.020	1.220.000
Iklan dan Promosi	49.254.763	56.886.031
Asuransi Aktiva Tetap	275.858.368	-
Reparasi Pemeliharaan Kendaraan	29.677.831	14.324.680
Reparasi Pemeliharaan Inv.Kantor	-	1.610.000
Perjalanan & Penginapan	85.311.524	8.587.100
Perjamuan	7.148.847	-
Pengurusan dan Perijinan	38.931.061	99.944.846
Sumbangan & Representasi	221.160.000	241.405.852
Biaya Lain - lain	495.118.008	359.463.264
	<u>3.013.209.635</u>	<u>2.806.855.340</u>
<b>Jumlah</b>	<u>9.050.613.653</u>	<u>9.711.934.519</u>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji & Upah	10.078.581.166	19.749.664.788
Lembur	592.550.227	483.816.416
Premi, THR, Bonus & Pesangon	1.937.163.621	2.515.042.922
Makan Karyawan	651.195.221	767.359.188
Pengobatan	497.610.181	753.703.084
Perumahan/Tempat Tinggal	-	118.963.200
Pakaian Dinas	-	2.253.000
BBM, Parkir/Transport Dalam Kota	691.815.236	628.226.583
PPh Karyawan & Astek	2.415.157.486	4.950.584.575
Asuransi Karyawan	82.039.722	222.567.582
Supplies Kantor	94.761.420	137.792.028
Alat Kecil & Perl.Kerja	16.269.860	27.858.380
Listrik PLN	156.721.181	188.157.544
Air PAM	14.374.405	12.989.490
Telepon/Telegram/Telex/Pos	220.037.645	406.207.190
Majalah Harian & Iuran	185.300.923	162.870.620
Iklan dan Rapat Umum	89.874.296	109.472.670
Reparasi Pemeliharaan Tanah/Jalan	53.996.500	29.073.000

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

Reparasi Pemeliharaan Bangunan	38.887.927	65.183.022
Reparasi Pemeliharaan Kendaraan	334.306.592	409.680.315
Reparasi Pemeliharaan Inv.Kantor	71.569.664	55.157.911
Reparasi Pemeliharaan Inv.Mess	1.992.000	3.760.000
Reparasi Pemeliharaan Mesin & Peralatan	-	5.755.000
Penyusutan Bangunan	66.923.661	66.923.661
Penyusutan Kendaraan Bermotor	273.400.811	567.257.381
Penyusutan Inventaris Kantor	216.952.752	251.270.758
Penyusutan Inventaris Mess	1.672.554	1.912.686
Sewa Aktiva Tetap	91.617.624	580.415.233
Asuransi Aktiva Tetap	573.380.746	261.061.724
Perjalanan & Penginapan	294.636.482	196.653.965
Perjamuan	300.325.737	372.066.301
Konsultan, Hukum & Audit	1.015.681.126	1.712.113.795
Training, Pendidikan & Penelitian	3.895.000	19.334.500
Pengurusan & Perijinan	1.163.258.619	492.604.436
Sumbangan & Representasi	4.272.062.002	11.004.688.288
Beban Administrasi Bank	56.370.314	420.828.300
Beban Administrasi Efek	-	120.500.000
Pengalihan Beban Produksi	10.940.263.546	199.906.816
Biaya Keamanan & Kebersihan	-	3.455.000
Beban Administrasi dan Umum Lain	157.257.467	1.298.009.072
<b>Jumlah</b>	<b>37.651.903.714</b>	<b>49.375.140.424</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>46.702.517.367</b>	<b>59.087.074.943</b>

**24. BEBAN OPERASI LAINNYA**

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut :

Rugi Selisih Kurs, neto	-	16.125.722.011
Lain-lain	2.985.942.629	4.218.928.194
<b>Jumlah</b>	<b>2.985.942.629</b>	<b>20.344.650.205</b>

Terdapat tambahan biaya penyusutan akibat Kuasi Reorganisasi yang dilakukan oleh Perusahaar pada tahun 2012 sebesar Rp1.601.420.033,- pada tahun 2023 dan Rp2.411.513.221,- pada tahun 20

**25. PENGHASILAN OPERASI LAINNYA**

Rincian penghasilan operasi lainnya adalah sebagai berikut :

Laba Selisih Kurs, neto	21.050.762.368	-
Penghasilan Sewa	297.900.000	-
Laba Pelepasan Aset tetap	1.781.126.127	37.189.960.833
Lain-lain	1.369.980.955	1.178.489.592
<b>Jumlah</b>	<b>24.499.769.450</b>	<b>38.368.450.425</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**26. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terutama merupakan beban bunga atas pinjaman perusahaan baik yang diterima dari bank maupun dari pihak ketiga. Terdiri dari :

	2023	2022
Bunga Bank	14.565.469.039	9.470.132.850
Bunga Non Bank	44.336.747	29.844.515
<b>Jumlah Beban Keuangan</b>	<b>14.609.805.786</b>	<b>9.499.977.365</b>

**27. PENDAPATAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari :

	2023	2022
Jasa Giro	29.583.703	29.434.150
Lain - lain	50.588.273	-
<b>Jumlah Pendapatan Keuangan</b>	<b>80.171.976</b>	<b>29.434.150</b>

**28. PELAPORAN SEGMENT**

Pelaporan segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Bidang Usaha dan Area Geografis

Bidang Usaha	Nama Perusahaan
Pengolahan dan perdagangan hasil bumi	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (Perusahaan) PT Aneka Bumi Kencana PT Tirta Harapan Bali
Pabrik kopi bubuk dan instan	PT Aneka Coffee Industry
Perkebunan dan pengolahan hasil bumi	PT Indoarabica Mangkuraja
Area Geografis	Nama Perusahaan
Sumatera	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (Perusahaan) PT Indoarabica Mangkuraja
Jawa dan Bali	PT Aneka Bumi Kencana PT Tirta Harapan Bali PT Aneka Coffee Industry

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**28. PELAPORAN SEGMENT**

b. Pelaporan Segmen Utama - Segmen Usaha (dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Pengolahan dan Perdagangan Hasil Bumi		Pabrik Kopi Bubuk dan Instan		Perkebunan dan pengolahan hasil bumi		Eliminasi		Konsolidasi	
	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022
PENDAPATAN										
Penjualan ke pihak luar	336	159.777	202.405	224.858	-	-	-	-	202.741	384.636
Penjualan antar segmen	6.668	1.121	-	-	-	-	(6.668)	(1.121)	-	-
Laba (rugi) operasi	(2.553)	31.025	31.464	29.179	-	(9.270)	-	(44.115)	28.911	6.819
Beban keuangan	(8.307)	(6.189)	(6.303)	(3.309)	-	(3)	-	-	(14.610)	(9.500)
Pendapatan keuangan	7	9	74	21	-	-	-	-	81	30
Bagian laba (rugi) neto perusahaan asosiasi - bersih	12.189	40.525	-	-	-	-	(12.189)	(40.525)	-	-
Manfaat (Beban) pajak	-	-	(5.248)	(5.625)	-	-	-	-	(5.248)	(5.625)
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	5.740	3.292	5.740	3.292
Laba (rugi) neto	1.336	23.988	19.987	10.672	-	-	(17.929)	(46.229)	3.394	(11.569)

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2023 disajikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal tersebut seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2o:

Akun		Setara Rupiah
<b>Aset :</b>		
Aset Lancar	289.263	4.356.881.410
Total Aset		<u>4.356.881.410</u>
<b>Liabilitas :</b>		
Liabilitas Jangka Pendek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	9.816.238	<u>147.852.181.019</u>
Total Liabilitas		147.852.181.019
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing Setara dalam Rupiah per 30 Juni 2023		<u><u>143.495.299.609</u></u>

Sedangkan aktiva dan kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 disajikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal tersebut seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2o:

Akun		Setara Rupiah
<b>Aktiva :</b>		
Aset Lancar	1.304.885	<u>18.723.789.986</u>
Total Aset		<u>18.723.789.986</u>
<b>Kewajiban :</b>		
Liabilitas Jangka Pendek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang	10.930.604	<u>156.843.241.531</u>
Total Liabilitas		156.843.241.531
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing Setara dalam Rupiah per 30 Juni 2022		<u><u>138.119.451.546</u></u>

### 30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko likuiditas, risiko harga komoditas, risiko kredit, risiko mata uang dan risiko pasar. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut :

#### Risiko Likuiditas

Dalam menjalankan operasi usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya membutuhkan likuiditas pembiayaan untuk pengadaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Jumlah likuiditas pembiayaan yang diperlukan sangat tergantung pada tingkat harga komoditas. Untuk mengatasi kebutuhan likuiditas, Perusahaan dan entitas anaknya selain mendayagunakan modal kerja sendiri, juga mendapatkan dukungan pembiayaan modal kerja dari kreditur perbankan.

Risiko suku bunga Perusahaan dan entitas anaknya terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Tidak terdapat pinjaman Perusahaan dan entitas anaknya yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman modal kerja, Perusahaan dan entitas anaknya dapat berupaya untuk mengatasi risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 :

	30 Juni 2023			
	Di bawah 1 tahun	1 sampai 5 tahun	>5 tahun	Total
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	-
Utang usaha	28.375.768.914	-	-	28.375.768.914
Utang lain-lain	82.243.469.397	-	-	82.243.469.397
Beban akrual	33.320.442.470	-	-	33.320.442.470
Pinjaman bank jangka panjang	240.805.004.727	186.167.334.015	-	426.972.338.742
Liabilitas sewa	806.351.315	-	-	806.351.315
<b>Total</b>	<b>385.551.036.823</b>	<b>186.167.334.015</b>	<b>-</b>	<b>571.718.370.838</b>

	31 Desember 2022			
	Di bawah 1 tahun	1 sampai 5 tahun	>5 tahun	Total
Pinjaman bank jangka pendek	21.192.719.390	-	-	21.192.719.390
Utang usaha	22.842.708.032	-	-	22.842.708.032
Utang lain-lain	71.880.604.875	-	-	71.880.604.875
Beban akrual	27.993.486.561	-	-	27.993.486.561
Pinjaman bank jangka panjang	256.174.179.717	190.288.327.431	-	446.462.507.148
Liabilitas sewa	1.613.699.415	249.473.470	-	1.863.172.885
<b>Total</b>	<b>400.697.397.990</b>	<b>190.537.800.901</b>	<b>-</b>	<b>592.235.198.891</b>

#### Risiko Harga Komoditas

Kegiatan usaha utama Perusahaan dan entitas anaknya adalah pengolahan karet remah yang berasal dari bahan baku slab dan mengolah kopi instan dan kopi bubuk, yang menggunakan biji kopi sebagai bahan baku yang utama. Risiko yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya antara lain adalah fluktuasi harga karet dan kopi dan tersedianya pasokan bahan baku slab dan kopi.

Untuk mengatasi risiko fluktuasi harga, manajemen melaksanakan operasional bisnisnya secara bijaksana dan hati-hati dalam pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi dengan menerapkan strategi pembelian dan penjualan antara lain yang mengacu pada SICOM (*Singapore Commodity Exchange*). Adapun risiko, pasokan bahan baku dapat diminimalkan karena lokasi pabrik berada di Sumatera Selatan yang merupakan sentral produksi karet terbesar di Indonesia. Lebih lanjut lagi, manajemen juga melaksanakan kebijakan usaha secara bijaksana dengan menjaga persediaan minimal biji kopi untuk beberapa bulan produksi dan melakukan kontrak komoditas berjangka, jika diperlukan.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Kas di tangan dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Aset keuangan Kelompok Usaha dikategorikan berdasarkan pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya aset keuangan tersebut dengan pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

#### **(i) Tingkat Tinggi**

Aset tingkat tinggi termasuk deposit kepada pihak atau bank dengan rating yang baik. Untuk piutang, pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, ini meliputi, akun pelanggan yang membayar tepat waktu, dengan posisi kredit yang baik dan yang tidak memiliki riwayat penanganan akun untuk periode tertentu. Penyelesaiannya diperoleh dari pihak tertagih sesuai kontrak tanpa banyak usaha penagihan.

#### **(ii) Tingkat Standar**

Piutang tingkat standar termasuk akun pelanggan yang membayar secara standar, yang pembayarannya berada dalam jangka waktu kredit, dan pelanggan baru yang sejarah kreditnya belum memadai untuk ditetapkan. Beberapa pengingatan dilakukan untuk memperoleh penyelesaian dari pihak tertagih.

#### **(iii) Tingkat Sub-standar**

Tingkat sub-standar piutang meliputi akun pelanggan dengan pembayaran lambat dan pembayarannya diterima atas permintaan pada tanggal laporan. Terdapat upaya lebih dari Kelompok Usaha untuk menagih saldo tersebut.

#### **(iv) Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai**

Piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai muncul pada saat pihak tertagih gagal untuk melakukan pembayaran saat kontrak jatuh tempo. Akan tetapi, Kelompok Usaha tetap yakin saldo ini akan tertagih.

#### **(v) Mengalami Penurunan Nilai**

Tingkat sub-standar piutang meliputi akun pelanggan dengan pembayaran lambat dan pembayarannya diterima atas permintaan pada tanggal laporan. Terdapat upaya lebih dari Kelompok Usaha untuk menagih saldo tersebut.

### **Bank dan Deposito Berjangka**

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

### **Piutang Usaha**

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan kegiatan usaha ekspor produk karet remah dan kopi dan juga penjualan lokal kopi. Selama ini tidak pernah ada masalah ataupun keterlambatan pembayaran dari pembeli karena Perusahaan dan entitas anak sangat selektif dalam melakukan hubungan dagangnya dengan pembeli yang memiliki rekam jejak yang sangat kredibel dan dapat dipercaya.

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan adanya risiko kredit apabila piutang tersebut telah memiliki umur 60 hari dari saat faktur diterbitkan kecuali untuk piutang real estat. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan entitas anaknya akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan entitas anaknya akan memastikan kembali komitmen para pelanggan. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika utang dianggap tidak tertagih untuk meringankan risiko kredit.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas dan setara kas, pengaruh risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya timbul akibat kegagalan pihak lain untuk melunasi kewajibannya. Pengaruh maksimum yang muncul dari aset keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sama dengan nilai tercatat.

### **Risiko Mata Uang**

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Kelompok Usaha tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko bahwa nilai wajar dari arus kas masa depan pada sebuah instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha terekspos pada risiko pasar yaitu risiko suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha secara tepat waktu.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman modal kerja, Kelompok Usaha dapat berupaya untuk mengatasi risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**31. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

(b) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggihan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

(c) 1 Januari 2025

PSAK No. 74: Kontrak Asuransi  
Amendemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif

Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.